

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>1</sup> pada usia 0-6 tahun dapat dikatakan sebagai masa emas (*golden age*). Usia dini menjadi usia yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak, oleh karena itu untuk dapat mengetahui perkembangan anak diperlukan stimulasi seperti pendekatan dan strategi yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak usia dini berkebutuhan khusus adalah anak usia 0-6 tahun yang memiliki kebutuhan khusus seperti gangguan pada penglihatan, pendengaran, gerak motorik, sosial emosional, dan kecerdasan intelektual. Dalam sudut pandang islam, anak berkebutuhan khusus dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 61 dalam Rohmad Arkam menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kesamaan atas status sosial dengan anak normal lainnya dan harus diperlakukan sama di dalam masyarakat tanpa harus membeda-bedakan.<sup>2</sup> Oleh karena itu anak usia dini berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi dalam artian umum yakni sesuatu yang dijadikan sebagai acuan dalam suatu tindakan dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi pembelajaran memiliki arti sebagai pola atau acuan yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran antara guru dan murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yaitu cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu pembelajaran di lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>3</sup> Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Seperti anak yang memiliki kondisi spesial atau anak berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus

---

<sup>1</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 1.

<sup>2</sup> Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 214–215.

<sup>3</sup> Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1st ed. (Surabaya: CV. KANAKA MEDIA, 2021)1-2.

mempunyai hambatan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>4</sup> Anak berkebutuhan khusus memerlukan identifikasi sejak dini, Orang tua perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan anaknya apabila terdapat keterlambatan perkembangan yang berbeda dengan anak seusianya. Hal ini penting untuk dilakukan sejak dini agar orang tua dapat mengambil tindakan selanjutnya dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik pada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Semarang, masih sedikit lembaga yang dapat menampung ABK tunarungu. Dulunya terdapat sekolah di SLB Negeri Semarang yang dapat menampung anak usia dini tunarungu, namun sekarang sekolah tersebut sudah tidak dapat menampung anak usia dini tunarungu dan hanya dapat menampung anak tunagrahita saja. Hal ini menjadi kesenjangan apabila anak usia dini tunarungu tidak mendapatkan layanan pendidikan di usia dini. Maka dari itu, didirikanlah Yayasan Anak Hebat Semarang agar anak usia dini tunarungu mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak usia dini lainnya.<sup>5</sup>

Pendidikan khusus adalah Pendidikan bagi anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses belajar karena terdapat hambatan baik secara fisik, mental, sosial emosional, sosial, atau bahkan mempunyai bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa.<sup>6</sup> Salah satu Lembaga yang menampung anak berkebutuhan khusus ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB sendiri merupakan Lembaga sekolah tertua yang menampung jenis kelainan yang sama, yaitu terdapat SLB Tunanetra, SLB Tunagrahita, SLB Tunarungu, SLB Tunalaras, SLB Tunadaksa, dan SLB Tunaganda. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pasal 15 mengenai Pendidikan khusus, dijelaskan bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak didik yang berkebutuhan khusus atau anak didik yang mempunyai kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif pada

---

<sup>4</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>5</sup> Obsevasi oleh penulis di Lembaga SLB Negeri Semarang pada tanggal 20 Februari 2023.

<sup>6</sup> Try Kemala Mutia, "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kata Di Taman Anak Tunarungu : Studi Eksperimental Di TK SLB Negeri Semarang," *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2015): 189.

tingkat Pendidikan dasar dan menengah.<sup>7</sup> Salah satu anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak Tunarungu. Dalam klasifikasinya, anak Tunarungu dapat dibedakan beberapa kelompok dalam tingkatan derajatnya. Pendengaran antara 27dB - 40dB dikatakan mengalami gangguan pendengaran sangat ringan, pendengaran antara 41dB - 55dB dikatakan mengalami gangguan pendengaran yang ringan, pendengaran antara 56dB - 70dB dikatakan mengalami gangguan pendengaran yang sedang, pendengaran antara , 71dB - 90dB dikatakan memiliki gangguan pendengaran yang berat, dan pendengaran diatas 91 dB dapat dikatakan tuli. Selain diklasifikasikan berdasarkan derajatnya, tunarungu juga diklasifikasikan berdasarkan saat terjadinya, ada yang terjadi antara sebelum lahir, saat lahir, dan juga setelah lahir. Banyak klasifikasi pada anak tunarungu lainnya seperti penyebab, letak kerusakan pada bagian telinga tertentu, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari semua itu yaitu tidak berkembangnya kemampuan mendengar pada anak tunarungu, dan otomatis berdampak juga pada komunikasi, miskin kosakata, dan bahasa. Selain itu, kesulitan lain akibat dari ketunarunguan yaitu kesulitan dalam baca dan tulis, akan tetapi tidak berkaitan dengan tingkat intelegensi. Sejalan dengan pendapat Sulthon, bahwa ketunarunguan memang tidak berbubungan dengan intelegensi anak, akan tetapi tetap berbeda dengan anak normal lainnya karena anak tunarungu sulit untuk melihat sesuatu yang abstrak seperti bahasa, namun jika melihat sesuatu yang konkrit maka anak tunarungu dapat belajar dengan baik seperti ilmu matematika.<sup>9</sup>

Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan ruang, berat, waktu, volume, geometri, dan angka-angka.<sup>10</sup> Pada usia 0-6 tahun, konsep pengenalan bahasa pada anak di usia ini adalah dengan memfokuskan pada pengenalan konsep angka dan huruf dan tidak memfokuskan pada pemahaman konsep kata.<sup>11</sup> Matematika

---

<sup>7</sup> Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2018.

<sup>8</sup> Hamka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021).

<sup>9</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020). 133.

<sup>10</sup> Atik Maria, Henni Anggraini, and Sarah Emmanuel H, "Penerapan Bermain Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunarungu Usia 5-7 Di Taman Kanak-Kanak Luar Biasa B Putra Jaya Malang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen 3* (2019): 886–893.

<sup>11</sup> Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2018.

yang diajarkan untuk anak usia dini dimulai dari mengenalkan konsep bilangan. Karena anak tunarungu tidak dapat memanfaatkan indera pendengaran dengan baik, maka strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan indera pengelihatan dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dimengerti untuk anak tunarungu usia dini. Tentu saja mengajarkan itu semua tidaklah mudah, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak tunarungu dalam mengenalkan konsep bilangan di usia dini.

Lembaga pendidikan khusus yang dapat menampung anak usia dini tunarungu di Semarang yaitu Yayasan Anak Hebat Semarang. Yayasan Anak Hebat merupakan Yayasan untuk anak usia dini yang mempunyai gangguan pendengaran (tunarungu) yang dapat menampung anak tunarungu mulai usia 2-7 tahun. di Yayasan Anak Hebat Semarang juga terdapat pembelajaran matematika yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi pembelajaran yang meliputi pengenalan konsep bilangan pada anak tunarungu usia dini.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengenalan Konsep Bilangan Matematika Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Tunarungu Kelas Persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang Tahun 2022/2023. Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, khususnya pada anak usia dini di kelas persiapan A yang terdapat 9 anak diantaranya 3 anak perempuan dan 6 anak laki-laki, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana penerapan strategi pengenalan konsep bilangan matematika pada anak usia dini berkebutuhan khusus tunarungu kelas persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang tahun 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengenalan konsep bilangan matematika pada anak usia dini berkebutuhan khusus tunarungu kelas persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang tahun 2022/2023?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditarik beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengenalan konsep bilangan matematika pada anak usia dini berkebutuhan khusus tunarungu kelas persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang tahun 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengenalan konsep bilangan matematika pada anak usia dini berkebutuhan khusus tunarungu kelas persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang tahun 2022/2023.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam dunia Pendidikan yang khususnya dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta menambah ilmu tentang strategi pembelajaran anak dalam pengenalan konsep bilangan matematika pada anak berkebutuhan khusus tunarungu kelas persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga  
Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan pertimbangan atau bahan selanjutnya dalam menentukan atau menerapkan strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini terutama dengan pengenalan konsep bilangan matematika anak usia dini berkebutuhan khusus tunarungu sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran demi mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang diharapkan.
  - b. Bagi Orang Tua  
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para Orang tua dapat lebih memperhatikan pendidikan anak yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak dapat mengembangkan dirinya dengan segala kekurangan yang dimiliki di lingkungan belajar yang tepat.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran

anak berkebutuhan khusus Tunarungu di Sekolah Luar Biasa pada anak usia dini.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penyusunan dalam setiap permasalahan, Penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan, yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi, terdapat 5 bab didalamnya, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta penutup dan saran.

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini, terdapat penjelasan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, anak berkebutuhan khusus, dan anak Tunarungu. Teori akan dibahas secara rinci yang berkaitan dengan judul penelitian yang dijabarkan dengan penelitian terhadulu serta kerangka berfikir.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab yang terdapat dalam metode penelitian ini yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab keempat ini, berisi analisis data tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian tentang strategi pengenalan konsep bilangan matemematika anak usia dini berkebutuhan khusus tunarungu kelas persiapan A di Yayasan Anak Hebat Semarang tahun 2022/2023.

**BAB V: Penutup**

Pada bab ini, berisi mengenai kesimpulan, saran, serta penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir, terdapat bagian daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, dan lampiran-lampiran yang mendukung skripsi, serta daftar riwayat hidup penulis

